



#AKUNTANSIADIBRATA



PENGAUDITAN 2

**Modul
Pembelajaran**

DEPARTEMEN KAJIAN KEILMUAN
HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
PERIODE 2024-2025

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	3
1. Deskripsi Mata Kuliah	3
2. Capaian Pembelajaran (CP)	3
3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	3
Materi 1: Audit Siklus Akuisi Modal dan Pembayaran Kembali	4
Materi 2: Audit Kas dan Instrumen Keuangan	8
Materi 3: Penyelesaian Audit.....	11
Latihan Soal dan Pembahasan.....	14

PENDAHULUAN

1. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini merupakan lanjutan atas Mata Kuliah Pengauditan 1 yang difokuskan kepada audit atas laporan keuangan suatu entitas sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku. Mahasiswa/i Aktif Program Studi Akuntansi diharapkan mampu mengaplikasikan konsep-konsep auditing yang telah diberikan dalam Mata Kuliah Pengauditan 1 ke dalam tahapan proses pengujian untuk pemerolehan bukti audit dari siklus-siklus transaksi tertentu, mampu memahami proses penyelesaian audit dan penyusunan laporan auditnya serta memahami jasa *asurans* dan *non-asurans* lainnya berdasarkan SPAP.

2. Capaian Pembelajaran (CP)

1. Mampu mengonseptkan pengertian dan pemahaman mengenai proses perencanaan, prosedur pemeriksaan, dan penyusunan laporan pemeriksaan internal.
2. Mampu menjelaskan dan menguraikan fungsi, tugas, dan tanggung jawab dari auditor internal serta membuat laporan audit sesuai standar pemeriksanaan audit internal.

3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran

- a. Audit Siklus Akuisi Modal dan Pembayaran Kembali.
- b. Audit Kas dan Instrumen Keuangan.
- c. Penyelesaian Audit.

MATERI 1: AUDIT SIKLUS AKUISISI MODAL DAN PEMBAYARAN KEMBALI

A. Akun-Akun dalam Siklus

Akun-akun dalam siklus modal dan pembayaran kembali tergantung pada jenis bisnis yang dioperasikan perusahaan dan bagaimana operasi tersebut dibiayai. Kas merupakan akun penting dalam siklus ini karena baik akuisisi maupun pembayaran kembali modal mempengaruhi akun kas. Siklus ini sering kali melibatkan akun-akun berikut ini:

Wesel Bayar	Apropriasi Laba Ditahan	Agio Saham
Utang Kontrak	Saham Treasuri	Modal Sumbangan
Utang Hipotik	Kas di Bank	Laba Ditahan
Utang Obligasi	Modal Saham – Biasa	Utang Dividen
Beban Bunga	Modal Saham – Preferen	Perusahaan Perseorangan Akun Modal
Beban Akrua	Dividen yang Diumumkan	Persekutuan – Akun Modal

B. Wesel Bayar

Tujuan dari audit wesel bayar adalah menentukan:

1. Pengendalian internal terhadap wesel bayar sudah memadai.
2. Transaksi pembayaran pokok dan bunga yang melibatkan wesel bayar diotorisasi secara layak serta dicatat sesuai dengan enam tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi.
3. Kewajiban untuk wesel bayar dan beban bunga terkait serta kewajiban akrual telah dinyatakan secara layak seperti yang didefinisikan oleh tujuan audit yang berkaitan dengan saldo.

Dalam wesel bayar terdapat empat pengendalian, antara lain:

1. Pengendalian Internal

- a. Otorisasi yang tepat atas penerbitan wesel bayar. Tanggung jawab atas penerbitan wesel baru harus diberikan kepada dewan direksi atau personil manajemen tingkat tinggi. Pada umumnya, diperlukan dua tanda tangan dari pejabat yang berwenang untuk semua perjanjian pinjaman, yang biasanya menetapkan jumlah pinjaman, suku bunga, syarat pembayaran kembali, dan aktiva yang dipinjamkan.

- b. Pengendalian yang memadai terhadap pembayaran kembali pokok dan bunga. Pembayaran bunga dan pokok secara periodik harus menjadi subjek pengendalian dalam siklus akuisisi dan pembayaran. Pada saat wesel diterbitkan, departemen akuntansi harus menerima salinan wesel itu, seperti saat menerima faktur vendor dan laporan penerimaan.
- c. Dokumen dan catatan memadai. Hal tersebut mencakup catatan pembantu dan pengendalian terhadap wesel kosong serta wesel yang telah dibayar oleh orang yang berwenang. Wesel yang telah dibayar harus dibatalkan dan ditahan dibawah pengawasan pejabat yang berwenang.
- d. Verifikasi *independent* periodik. Secara periodik, catatan wesel yang terinci harus rekonsiliasi dengan buku besar umum dibandingkan dengan catatan pemegang wesel oleh karyawan yang tidak bertanggung jawab menyimpan catatan yang terinci.

2. Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif atas Transaksi

Pengujian atas transaksi wesel yang melibatkan penerbitan wesel dan pembayaran kembali pokok serta bunganya. Pengujian audit tersebut merupakan bagian dari pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi untuk penerimaan kas. Pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi tambahan juga sering dilakukan sebagai bagian dari pengujian atas rincian saldo karena materialitas dari setiap transaksi.

3. Prosedur Analitis

Merupakan hal yang penting bagi wesel karena pengujian atas rincian saldo untuk beban bunga dan bunga akrual sering kali dapat dieliminasi apabila hasilnya kurang menguntungkan. Prediksi *independent* auditor mengenai beban bunga dengan menggunakan rata-rata wesel bayar yang beredar dan rata-rata suku bunga, akan membantu auditor mengevaluasi kelayakan beban bunga dan juga menguji wesel bayar yang dihilangkan.

4. Pengujian atas Rincian Saldo

Dua tujuan audit yang berkaitan dengan saldo yang paling penting dalam wesel bayar adalah:

- a. Wesel bayar yang ada telah dicantumkan (kelengkapan).
- b. Wesel bayar dalam skedul telah dicatat secara akurat (keakuratannya).

C. Ekuitas Pemilik

Terdapat beberapa pengendalian yang penting dalam aktivitas ekuitas pemilik sebagai berikut:

1. Otorisasi transaksi memadai jenis-jenis transaksi berikut ini biasanya memerlukan otorisasi khusus yaitu:
 - a. Penerbitan modal saham.
Otorisasi meliputi jenis ekuitas yang diterbitkan (saham preferen atau biasa), jumlah saham yang diterbitkan, nilai par atas saham, kondisi khusus atas saham tertentu, dan tanggal penerbitan.
 - b. Pembelian kembali modal saham.
Pembelian kembali saham biasa atau preferen, waktu pembelian kembali, dan jumlah pembayaran yang harus disetujui oleh dewan direksi.
 - c. Pengumuman dividen.
Dewan direksi harus mengotorisasi bentuk dividen yang akan dibagikan (misalnya kas atau saham), jumlah dividen per lembar saham, tanggal pencatatan dan pembayaran dividen.
2. Pencatatan dan Pemisahan Tugas yang Memadai
Saat perusahaan melakukan pencatatan transaksi saham dan saham beredar, pengendalian internal harus memadai agar:
 - a. Pemilik saham sebenarnya diakui dalam catatan perusahaan.
 - b. Dividen dalam jumlah yang benar dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal pembayaran dividen.
 - c. Potensi adanya salah penempatan aset diminimalkan.

D. Audit Modal Saham dan Modal Setor

Auditor sangat memperhatikan 4 hal berikut ketika mengaudit modal saham dan agio saham:

1. Transaksi modal saham yang ada telah dicatat (berkaitan dengan transaksi-transaksi kelengkapan).
2. Transaksi modal saham yang dicatat memang terjadi dan dicatat secara akurat (berkaitan dengan transaksi keterjadian dan keakuratan).
3. Modal saham telah dicatat secara akurat (berkaitan dengan saldo keakuratan).
4. Modal saham telah disajikan dan diungkapkan secara layak (berkaitan dengan tujuan penyajian dan pengungkapan).

E. Audit Dividen

Tujuan yang paling penting, termasuk yang berkenaan dengan utang dividen adalah:

1. Dividen yang dicatat memang terjadi (keterjadian).
2. Dividen yang ada telah dicatat (kelengkapan).
3. Dividen telah dicatat secara akurat (keakuratan).
4. Dividen dibayar kepada pemegang saham yang ada (keterjadian).
5. Utang dividen telah dicatat (kelengkapan).
6. Utang dividen telah dicatat secara akurat (keakuratan).

F. Audit Laba Ditahan

Audit untuk memulai audit laba ditahan, pertama auditor menganalisis laba ditahan sepanjang tahun berjalan. Skedul audit yang menunjukkan analisis yang biasanya merupakan bagian dari file permanen, berisi deskripsi setiap transaksi yang mempengaruhi akun tersebut. Untuk menyelesaikan audit atas pengkreditan ke laba ditahan bagi laba bersih selama tahun tersebut, auditor hanya perlu menelusuri ayat jurnal laba ditahan ke angka laba bersih pada laporan laba rugi. Dalam mengaudit pendebetan dan pengkreditan ke laba ditahan, selain laba bersih dan dividen, auditor juga harus menentukan apakah transaksi itu telah dicantumkan.

MATERI 2: AUDIT KAS DAN INSTRUMEN KEUANGAN

A. Jenis Akun Kas dan Instrumen Keuangan

1. Akun kas umum (*general cash account*) merupakan kas yang penting bagi sebagian besar organisasi karena hampir semua penerimaan dan pengeluaran kas mengalir melalui akun ini.
2. Akun Imprest. Jenis akun imprest yang berbeda terdiri dari satu rekening bank untuk penerimaan dan satu untuk pengeluaran.
3. Akun bank cabang. Berguna untuk membangun hubungan dengan perbankan di komunitas lokal dan memungkinkan sentralisasi operasi pada tingkat cabang.
4. Dana kas kecil imprest. Akun kas kecil adalah akun sederhana seperti memisahkan sejumlah kas dalam kotak terkunci untuk beban yang tidak terduga.
5. Ekuivalen kas merupakan investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid.
6. Instrumen keuangan. Akun instrumen keuangan mencakup investasi dalam sekuritas yang dapat diperdagangkan seperti sekuritas utang dan ekuitas, instrumen derivatif, dan aktivitas lindung-nilai (*hedging*).

B. Audit Akun Kas Umum

Metodologi untuk mengaudit kas akhir tahun pada intinya sama dengan yang digunakan untuk semua akun neraca lainnya.

1. Mengidentifikasi risiko bisnis klien yang memengaruhi kas.
Sebagian besar Perusahaan-perusahaan mungkin tidak menghadapi risiko bisnis klien yang signifikan yang memengaruhi saldo kas. Risiko bisnis klien kemungkinan besar berasal dari ekuivalen kas dan jenis investasi lainnya.
2. Menetapkan materialitas kinerja dan menilai risiko inheren.
Saldo kas bersifat tidak material pada sebagian besar audit, tetapi transaksi kas yang memengaruhi saldo itu hampir selalu sangat material. Oleh karena itu, potensi salah saji kas yang material sering kali ada.
3. Menilai risiko pengendalian
Pengendalian internal terhadap saldo kas akhir tahun dalam akun umum dapat dibagi ke dalam dua kategori:

- 1) Pengendalian terhadap siklus transaksi yang memengaruhi pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 2) Rekonsiliasi bank independen.

C. Prosedur yang Berorientasi Kecurangan

Auditor harus memperluas prosedur audit kas akhir tahun untuk menentukan kemungkinan adanya kecurangan yang material apabila pengendalian internal tidak memadai. Prosedur yang dapat mengungkapkan kecurangan dalam bidang penerimaan kas termasuk:

1. Konfirmasi piutang.
2. Pengujian yang dilaksanakan untuk mendeteksi *lapping*.
3. Mereview ayat jurnal buku besar umum dalam akun kas untuk pos-pos tidak biasa.
4. Membandingkan pesanan pelanggan dengan penjualan dan penerimaan kas selanjutnya.
5. Memeriksa persetujuan dan dokumen pendukung piutang tak tertagih serta retur penjualan dan pengurangan.

Untuk mengungkapkan kecurangan yang berhubungan secara langsung dengan saldo kas akhir tahun prosedurnya adalah memperluas pengujian rekonsiliasi bank, bukti kas, dan pengujian transfer antar bank.

D. Audit Atas Akun Instrumen Keuangan

1. Mengidentifikasi risiko bisnis klien yang memengaruhi instrument keuangan. (tahap I). Risiko bisnis yang terkait dengan instrumen keuangan akan bervariasi tergantung pada signifikansi dan agresivitas aktifitas investasi perusahaan.
2. Menetapkan materialitas kinerja dan menilai risiko inheren (tahap I). Saldo akun instrumen keuangan mungkin bersifat materialitas tergantung pada jenis dan frekuensi aktivitas investasi.
3. Menilai risiko pengendalian (tahap I).
4. Merancang dan melaksanakan pengujian pengendalian dan pengujian *substantive* atas transaksi (tahap II). Pengujian transaksi yang akan dilakukan terkait dengan instrument keuangan meliputi pengujian pembelian dan penjualan sekuritas serta

derivative atau penyelesaian transaksi *hedging* atau lindung nilai, keuntungan atau kerugian yang terkait, serta bunga dan pendapatan dividen.

5. Merancang dan melaksanakan prosedur analitis (tahap II). Prosedur analitis biasanya tidak begitu penting dalam menilai saldo akhir tahun instrumen keuangan karena saldo tersebut dapat berfluktuasi dari tahun ke tahun dan tidak selalu terkait dengan akun lainnya.
6. Merancang pengujian atas rincian saldo instrument keuangan (tahap III). Tujuan yang paling penting adalah eksistensi, keakuratan dan nilai realisasi bagi investasi dalam sekuritas, sementara kelengkapan juga penting bagi instrumen keuangan *derivative*. Tujuan penyajian dan pengungkapan juga sangat penting menurut persyaratan pengungkapan pencatatan kaki yang ekstensif terkait estimasi nilai wajar.

MATERI 3: PENYELESAIAN AUDIT

A. Melaksanakan Pengujian Tambahan untuk Penyajian dan Pengungkapan

Auditor melakukan pendekatan untuk memperoleh bukti bagi tujuan audit yang berhubungan dengan penyajian dan pengungkapan yang konsisten dengan bagaimana mereka melakukan pendekatan demi memperoleh bukti untuk tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi dan saldo:

1. Melaksanakan prosedur untuk memahami pengendalian yang berkaitan dengan tujuan penyajian dan pengungkapan sebagai bagian dari prosedur penilaian risiko.
2. Melakukan pengujian pengendalian yang berkaitan dengan pengungkapan apabila penilaian awal atas risiko pengendalian berada di bawah maksimum.
3. Melaksanakan prosedur substantif untuk memperoleh *assurance* bahwa semua tujuan audit dicapai menyangkut informasi dan jumlah yang disajikan serta diungkapkan dalam laporan keuangan.

B. Review Kewajiban Kontijen dan Komitmen

Auditor terutama mencurahkan perhatiannya pada beberapa kewajiban kontinjen seperti:

1. Tuntutan untuk pelanggaran paten kewajiban produk atau tindakan lainnya.
2. Perselisihan pajak penghasilan.
3. Garansi produk.
4. Diskonto wesel tagih.
5. Jaminan untuk kewajiban orang lain.
6. Saldo *letter of credit* yang beredar yang tidak digunakan.

Tujuan auditor yang utama dalam memverifikasi kewajiban kontinjensi adalah:

1. Mengevaluasi perlakuan akuntansi kewajiban kontinjensi yang diketahui untuk menentukan apakah manajemen telah mengklasifikasikan dengan benar kontinjensi tersebut (tujuan klasifikasi penyajian dan pengungkapan).
2. Mengidentifikasi seberapa praktis setiap kontinjensi yang belum diidentifikasi oleh manajemen (tujuan kelengkapan penyajian dan pengungkapan).

Prosedur audit untuk menemukan kontinjensi:

1. Menentukan ada tidaknya kontinjensi.
2. Mengajukan pertanyaan kepada manajemen mengenai kemungkinan adanya kontinjensi yang tidak dicatat.
3. *Mereview* laporan agen pendapatan internal tahun berjalan dan tahun sebelumnya untuk penyelesaian pajak penghasilan.
4. *Mereview* notulen rapat direksi dan pemegang saham untuk menunjukkan adanya tuntutan hukum atau kontinjensi lainnya.
5. Menganalisis beban hukum selama periode audit dan *mereview* faktur serta laporan dari penasehat hukum untuk indikasi kewajiban kontijen.
6. Memperoleh surat dari setiap pengacara utama yang memberikan jasa hukum untuk lainnya dalam status penundaan tuntutan atau kewajiban kontinjen lain.
7. *Mereview* dokumentasi audit atas setiap informasi yang mungkin menunjukkan potensi kontinjensi.
8. Memeriksa *letter of credit* yang berlaku pada tanggal neraca dan memperoleh konfirmasi menyangkut saldo yang digunakan dan tidak digunakan.

C. Review Terhadap Peristiwa Kemudian

Jenis peristiwa kemudian:

1. Peristiwa yang dampak langsung terhadap laporan keuangan dan memerlukan penyesuaian merupakan beberapa peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca memberikan informasi tambahan bagi manajemen yang membantu dalam menentukan penyajian yang wajar saldo akun pada tanggal neraca.
2. Peristiwa yang tidak memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan tetapi memerlukan pengungkapan adalah peristiwa kemudian yang menyediakan bukti tentang kondisi yang tidak ada pada tanggal neraca dilaporkan tetapi muncul setelah tanggal neraca dan cukup signifikan sehingga memerlukan pengungkapan.

D. Akumulasi Bukti Audit

Lima jenis akumulasi bukti akhir:

1. Melaksanakan prosedur analitis akhir.

Hal ini bermanfaat sebagai *review* akhir atas salah saji yang material atau masalah keuangan yang tidak ditemukan selama pengujian lain dan untuk membantu auditor mengambil pandangan objektif akhir terhadap laporan keuangan.

2. Mengevaluasi asumsi *going concern*.

Hal ini dilakukan setelah semua bukti dikumpulkan dan penyesuaian audit yang diusulkan telah dimasukkan ke dalam laporan keuangan.

3. Memperoleh surat representasi manajemen.

4. Mempertimbangkan informasi tambahan dalam kaitannya dengan laporan keuangan secara keseluruhan.

5. Membaca informasi lain dalam laporan tahunan yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan.

E. Menerbitkan Laporan Audit

Auditor harus menunggu untuk memutuskan laporan audit yang tepat yang akan diterbitkan hingga semua bukti telah terkumpul dan dievaluasi termasuk semua langkah penyelesaian audit yang telah dibahas. Jika kantor akuntan publik memutuskan bahwa laporan wajar tanpa pengecualian standar tidak tepat, akan ada pembahasan yang ekstensif di antara para partner dengan personel klien. Sebagian besar kantor akuntan publik memiliki petunjuk manual pelaporan audit yang komprehensif untuk membantu memilih kata-kata yang tepat dalam pelaporan yang akan diterbitkan

LATIHAN SOAL DAN PEMBAHASAN

1. Mana dari pernyataan berikut ini yang mungkin disertakan auditor dalam kuesioner pengendalian internal bagi wesel bayar:
 - a. Apakah cek untuk melunasi wesel bayar memerlukan dua atau lebih tanda tangan otorisasi.
 - b. Apakah aset yang menjamin wesel bayar sangat dibutuhkan demi keberlangsungan eksistensi entitas.
 - c. Apakah pinjaman langsung atas wesel bayar diotorisasi oleh dewan direksi.**
 - d. Apakah hasil dari wesel bayar digunakan untuk membeli aset tidak lancar.

Jawaban: C

Penjelasan:

Dalam kuesioner pengendalian internal, auditor fokus pada aspek pengendalian yang memastikan transaksi keuangan, termasuk wesel bayar, sesuai dengan kebijakan internal dan persetujuan yang layak. Otorisasi dari dewan direksi adalah langkah penting dalam pengendalian internal untuk memastikan bahwa:

1. Keabsahan transaksi: Semua pinjaman, termasuk wesel bayar telah melalui proses persetujuan resmi dan menghindari transaksi yang tidak sah.
2. Kepatuhan terhadap kebijakan: Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengawasi keputusan strategis, termasuk penerbitan wesel bayar, yang dapat berdampak signifikan pada kondisi keuangan entitas.
3. Manajemen risiko: Otorisasi oleh dewan direksi menunjukkan bahwa potensi risiko terkait wesel bayar telah dievaluasi dengan baik, seperti kemampuan entitas untuk melunasi pinjaman.

Penjelasan opsi lain:

1. Opsi a. Apakah cek untuk melunasi wesel bayar memerlukan dua atau lebih tanda tangan otorisasi: Ini lebih berkaitan dengan proses pelunasan wesel bayar, bukan pengendalian utama pada saat penerbitan atau otorisasi wesel bayar.
2. Opsi b. Apakah aset yang menjamin wesel bayar sangat dibutuhkan demi keberlangsungan eksistensi entitas: Ini bukan bagian dari kuesioner pengendalian

internal tetapi lebih terkait dengan analisis manajemen risiko atau evaluasi kelayakan aset jaminan.

3. Opsi d. Apakah hasil dari wesel bayar digunakan untuk membeli aset tidak lancar: Ini berkaitan dengan penggunaan dana, bukan pengendalian internal utama terkait otorisasi penerbitan wesel bayar.

Dengan demikian, opsi c adalah yang paling relevan karena mencerminkan elemen pengendalian internal utama terkait otorisasi transaksi.

2. Berikut merupakan pengendalian yang sangat penting untuk wesel bayar, kecuali:
 - a. Verifikasi *independent periodic*.
 - b. Semua jawaban benar.**
 - c. Dokumen dan catatan yang memadai.
 - d. Pengendalian yang memadai terhadap pembayaran kembali pokok dan bunga.

Jawaban: B

Penjelasan:

Pertanyaan ini menanyakan pengendalian yang sangat penting untuk wesel bayar, kecuali. Artinya, kita perlu mencari elemen yang tidak relevan atau kurang penting dibandingkan pengendalian lainnya. Opsi b. Semua jawaban benar mencakup semua aspek yang disebutkan, tetapi tidak secara langsung menunjuk pada satu pengendalian spesifik yang "tidak relevan." Berikut analisis untuk setiap opsi:

1. Opsi a. Verifikasi independen periodik: Verifikasi independen sangat penting untuk memastikan keakuratan catatan wesel bayar, mencegah kecurangan, dan mengidentifikasi kesalahan.
2. Opsi c. Dokumen dan catatan yang memadai: Catatan lengkap dan dokumen yang mendukung wesel bayar sangat penting untuk memverifikasi transaksi, memantau pembayaran, dan memastikan kepatuhan.
3. Opsi d. Pengendalian yang memadai terhadap pembayaran kembali pokok dan bunga: Pengendalian ini penting untuk memastikan kewajiban terkait wesel bayar dilunasi tepat waktu, menghindari penalti, dan menjaga kepercayaan pihak ketiga.

Opsi b. Semua jawaban benar bukanlah sebuah pengendalian langsung melainkan hanya merujuk pada agregasi dari semua jawaban, sehingga tidak relevan sebagai elemen pengendalian tersendiri. Oleh karena itu, jawaban ini menjadi pengecualian.

3. Memeriksa dokumentasi dan otorisasi perolehan perjanjian obligasi dan kontrak jangka panjang lainnya dalam hubungan tujuan audit dan prosedur audit utang jangka panjang termasuk ke dalam tujuan audit:
 - a. **Terjadinya kewajibannya.**
 - b. Adanya atau terjadinya penilaian kelengkapan kewajibannya.
 - c. Penyajian dan pengungkapan.
 - d. Adanya kewajiban penilaiannya.

Jawaban: A

Penjelasan:

Memeriksa dokumentasi dan otorisasi perolehan perjanjian obligasi dan kontrak jangka panjang bertujuan untuk memastikan bahwa kewajiban tersebut benar-benar terjadi dan sah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk dalam tujuan audit terkait dengan eksistensi atau keberadaan kewajiban (terjadinya kewajibannya).

Penjelasan setiap opsi:

1. Opsi a. Terjadinya kewajibannya: Tujuan ini memastikan bahwa utang jangka panjang yang dicatat memang telah terjadi dan merupakan kewajiban yang sah berdasarkan dokumen pendukung seperti kontrak atau perjanjian obligasi. Memeriksa dokumentasi dan otorisasi adalah bagian penting dari prosedur ini.
2. Opsi b. Adanya atau terjadinya penilaian kelengkapan kewajibannya: Tujuan ini lebih fokus pada memastikan bahwa semua kewajiban yang ada telah dicatat secara lengkap, tetapi ini bukan terkait dengan pemeriksaan dokumentasi dan otorisasi.
3. Opsi c. Penyajian dan pengungkapan: Tujuan ini berhubungan dengan bagaimana kewajiban disajikan dalam laporan keuangan dan apakah pengungkapannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pemeriksaan dokumentasi tidak langsung terkait dengan tujuan ini.

4. Opsi d. Adanya kewajiban penilaiannya: Tujuan ini lebih menekankan pada evaluasi kewajaran nilai kewajiban, bukan pada keberadaan atau terjadinya kewajiban itu sendiri.

Oleh karena itu, memeriksa dokumentasi dan otorisasi utang jangka panjang masuk ke dalam tujuan audit terjadinya kewajibannya.

4. Pencatatan perusahaan yang berhubungan dengan transaksi ekuitas pemegang saham adalah:

a. Dividen.

b. Transaksi Utang Jangka Panjang.

c. Obligasi.

d. Utang Bunga.

Jawaban: A

Penjelasan:

Transaksi ekuitas pemegang saham mencakup segala hal yang berhubungan dengan perubahan dalam ekuitas perusahaan, termasuk penerbitan saham, pembelian kembali saham, dan distribusi keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Dividen adalah distribusi laba kepada pemegang saham, yang secara langsung terkait dengan transaksi ekuitas karena memengaruhi saldo laba (*retained earnings*) dan akun ekuitas dalam laporan keuangan.

5. Auditor biasanya mendapatkan bukti tentang transaksi ekuitas pemegang saham dengan mereview.....entitas:

a. Sertifikat saham yang dibatalkan.

b. Pembukuan sertifikat saham *treasury*.

c. Catatan agen transfer.

d. Notulen rapat dewan direksi.

Jawaban: C

Penjelasan:

Auditor biasanya memperoleh bukti transaksi ekuitas pemegang saham dengan mereview catatan agen transfer. Agen transfer adalah pihak yang bertugas mencatat dan mengelola transaksi terkait saham, seperti:

1. Penerbitan saham baru
2. Transfer saham antar pemegang
3. Pembatalan atau penggantian sertifikat saham

Catatan agen transfer memberikan informasi yang akurat dan lengkap terkait aktivitas ekuitas pemegang saham, menjadikannya sumber utama untuk verifikasi transaksi ekuitas.

6. Prosedur pemeriksaan yang dapat dilakukan auditor untuk memeriksa ketelitian saldo kas/bank per buku yaitu:
 - a. **Memeriksa dokumen transaksi kas.**
 - b. Membandingkan jumlah dalam rekonsiliasi dengan buku besar kas.
 - c. Memeriksa kredit memo dari bank.
 - d. Melakukan perhitungan kembali jumlah dalam rekonsiliasi.

Jawaban: A

Penjelasan:

Untuk memeriksa ketelitian saldo kas/bank per buku, auditor harus memverifikasi transaksi yang membentuk saldo tersebut dengan mendasarkan pada dokumen transaksi kas. Langkah ini memastikan bahwa:

1. Semua transaksi telah dicatat dengan benar di buku besar kas/bank.
2. Tidak ada kesalahan dalam pencatatan atau manipulasi data transaksi kas.

7. Pemeriksaan untuk menilai ekstensi kas perusahaan dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Menyusun rekonsiliasi.
 - b. Memeriksa buku kas.
 - c. **Melakukan *cash opname*.**
 - d. Mencocokkan voucher pembayaran dengan buku kas masuk.

Jawaban: C

Penjelasan:

Cash opname adalah prosedur pemeriksaan fisik kas yang dilakukan auditor untuk memastikan jumlah kas perusahaan secara langsung. Ini adalah cara paling efektif untuk menilai ekstensi kas perusahaan, yaitu keberadaan dan kecukupan saldo kas yang ada secara aktual. *Cash opname* melibatkan:

1. Menghitung fisik kas di tangan.
 2. Membandingkan hasilnya dengan catatan akuntansi (buku kas).
 3. Mengidentifikasi selisih yang mungkin terjadi akibat kesalahan pencatatan atau penyalahgunaan kas.
8. Manakah dari prosedur-prosedur pemeriksaan di bawah ini yang paling baik digunakan jika pengendalian internal lemah atau jika klien menghendaki adanya pemeriksaan khusus atau kas?
- a. Evaluasi atas rasio kas dengan utang lancar.
 - b. Rekonsiliasi bank.
 - c. Konfirmasi kas.
 - d. *Proof of cash.***

Jawaban: D

Penjelasan:

Proof of cash adalah prosedur audit yang paling baik digunakan jika pengendalian internal klien lemah atau jika klien menghendaki pemeriksaan kas yang lebih mendalam. Prosedur ini mencakup analisis pergerakan kas dalam periode tertentu dengan mencocokkan saldo awal, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir antara catatan klien (buku kas) dan laporan bank.

Alasan memilih *proof of cash*:

1. Mengidentifikasi kesalahan atau manipulasi: Prosedur ini efektif untuk mendeteksi pencatatan ganda, penggelapan dana, atau kesalahan yang tidak terlihat melalui rekonsiliasi bank biasa.
2. Cakupan yang lebih luas: Tidak hanya mencocokkan saldo akhir, tetapi juga semua pergerakan kas selama periode tertentu.

3. Fleksibilitas: Cocok digunakan ketika pengendalian internal lemah, karena tidak bergantung pada keandalan sistem internal klien.
-
9. Prosedur pengujian atas rincian saldo bagi akun instrumen keuangan dengan tujuan audit detail *tie-in* adalah:
 - a. Konfirmasi kepada *broker derivative*.
 - b. Menelusuri saldo akhir per kategori ke buku besar umum.**
 - c. Memverifikasi harga pasar yang ditetapkan.
 - d. Menginspeksi perjanjian yang mendasari.

Jawaban: B

Penjelasan:

Prosedur detail *tie-in* dalam audit adalah langkah untuk memastikan bahwa rincian saldo pada akun tertentu (misalnya, instrumen keuangan) konsisten dengan saldo total yang tercatat di buku besar umum. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk:

1. Memastikan bahwa saldo akhir sesuai dengan catatan akuntansi utama (buku besar umum).
 2. Menjamin keakuratan dan konsistensi data dalam laporan keuangan.
-
10. Harga yang akan diterima ketika menjual aset atau dibayar ketika mentransfer kewajiban dalam transaksi yang berurutan antarpeserta pasar pada tanggal pengukuran, merupakan pengertian dari:
 - a. *Proof of cash*.
 - b. *Cash equivalents*.
 - c. *Financial instrument*.
 - d. *Fair value estimate*.**

Jawaban: D

Penjelasan:

Fair value estimate adalah harga yang akan diterima ketika menjual aset atau harga yang akan dibayar ketika mentransfer kewajiban dalam transaksi yang berurutan antara peserta pasar pada tanggal pengukuran. Ini mencerminkan nilai yang dapat diperoleh atau dibayar dalam kondisi pasar yang wajar, dan merupakan dasar untuk mengukur instrumen

keuangan dan aset lainnya sesuai dengan nilai wajar (*fair value*). *Fair value* sering kali digunakan untuk menentukan harga pasar suatu aset atau kewajiban pada tanggal tertentu, dengan mengasumsikan transaksi dilakukan di pasar yang aktif.

Sumber: Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, Alvin A Arens & Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (Arens) 15th Edition, Practice Hall (2014)

Quotes:

Man jadda wajada

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil).

Sekian Modul Pengauditan 2 yang dapat kami sampaikan.

Mohon maaf apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam penyampaian Modul.

Semoga kita selalu diberi kelancaran dalam menjalankan ujian.

Terima kasih.

Tetap semangat dan sampai jumpa.